

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, dari pada hanya menanggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran. Serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivasi jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras, seimbang. Fungsi dan tujuan pengajaran pendidikan jasmani merupakan media atau sarana perolehan keterampilan dan pengembangan yang bersifat jasmaniah yang juga diharapkan melalui pendidikan jasmani siswa disosialisasikan aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta

pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya bola basket.

Permainan bola basket merupakan salah satu permainan populer yang menyenangkan, mendidik, menghibur dan menyehatkan. Permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, dimana masing-masing regu memiliki lima pemain. Dimana setiap regu akan berusaha memasukkan bola kedalam ring basket. Bola basket sudah menjadi salah satu materi pelajaran wajib yang perlu diajarkan kepada peserta didik khususnya di sekolah. Disamping itu bola basket juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanankan jiwa-jiwa sosial.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam permainan bola basket adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *dribble*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 27 Februari 2016 di SMA Negeri 1 Tigapanah. Pada waktu melakukan *dribble* dalam bola basket, sebagian besar siswa belum melakukan dengan benar, bola belum dipegang tepat dengan telapak jari pada tangan, langkah kaki dan gerakannya masih kaku. Dari 29 siswa kelas XI IPS-1 dalam pengamatan ini, 20 atau 68,96% siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan 9 atau 31,03% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 75 , jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah sehingga kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki. Dari

hasil pantauan sebelumnya di peroleh data tersebut sehingga data tersebut bisa di buat jadi acuan.

Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan, penyajian materi yang diberikan oleh guru kurang jelas juga tidak ada pengayaan materi oleh guru, tidak adanya saling tanya jawab oleh guru dengan murid juga tidak ada kerjasama guru untuk memecahkan masalah yang tidak dimengerti oleh siswa. Disamping itu ada juga masalah yang terjadi keadaan ketersediaan alat yang tidak mencukupi, dan alat yang dimaksud adalah bola basket, hal ini bisa menyebabkan proses pembelajaran terganggu sehingga hasil akhir pembelajaran *dribble* pada bola basket siswa kurang baik. Untuk mengatasi hal ini perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru/pelatih dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *dribble* yang baik dan akurat.

Permasalahan juga terjadi dari siswa, dan permasalahan itu antara lain siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga tidak dapat belajar dan bekerjasama dalam masing-masing kelompok, tidak ada respon baik siswa kepada guru, siswa juga tidak berani bertanya tentang materi yang diajarkan, hal ini menyebabkan tidak ada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan arahan dari guru dan hal ini menyebabkan hasil belajar mereka di materi *dribble* dalam bola basket rendah.

Untuk mengatasi hal ini maka hal yang sesuai di terapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan gaya mengajar

inklusi, dan untuk mengatasi hal dalam ketersediaan alat berupa bola, maka salah satu cara yang dilakukan dengan cara memodifikasi alat dan alat yang di modifikasi adalah bola. Gaya mengajar inklusi mengenalkan berbagai tingkat tugas, gaya inklusi memberikan tugas yang berbeda-beda tingkat kesulitannya. Dalam gaya ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya. Gaya inklusi memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas yang ringan ke berat, sesuai dengan tingkat kemampuan setiap siswa.

Salah satu keuntungan yang sangat penting dari gaya ini adalah melibatkan semua siswa dan memperhatikan perbedaan individu dan memungkinkan siswa untuk melihat ketidaksesuaian antara aspirasi atau pengetahuan mereka dengan kenyataan sehingga mereka dapat membandingkan kemampuan mereka masing-masing dengan temannya sehingga Mereka akan belajar untuk mengurangi kesenjangan antara kedua hal ini, hal-hal tersebutlah yang dapat memungkinkan siswa untuk maju dan berhasil.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat untuk meningkatkan hasil belajar *dribble* bola basket pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tigapanah Kabupaten Karo tahun ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, dapat ditarik gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi, yaitu:

1. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran.
2. Tidak ada tanya jawab antara guru dengan murid.
3. Penyajian materi dari guru kurang maksimal.
4. Tidak ada pengayaan materi yang dilakukan oleh guru.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran
6. Kurangnya ketersediaan bola basket.
7. Kurangnya hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran *dribble* pada permainan bola basket

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya masalah maka peneliti membatasi masalah ini, adalah penerapan gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat untuk meningkatkan hasil *dribble* bola basket pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tigapanah Kabupaten Karo T.A 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “bagaimanakah upaya penerapan gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat untuk

meningkatkan hasil *dribble* bola basket pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tigapanah Kabupaten Karo T.A 2016/2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran menggiring dalam permainan bola basket di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tigapanah Kabupaten Karo T.A 2016/2017”.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bahan masukan kepada guru olahraga dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menggiring bola dengan cara memodifikasi pembelajaran dalam permainan bola basket.
2. Menambah wawasan, pengalaman peneliti dalam pengembangan pembelajaran bola basket.
3. Memperbaiki proses *dribble* pada pembelajaran permainan bola basket.
4. Menambah wawasan untuk mengembangkan *dribble* dalam permainan bola basket.
5. Mengatasi kesulitan pembelajaran *dribble* pada siswa dalam bola basket.
6. Menambah wawasan, pengalaman pada peneliti lain sebagai bahan referensi pembelajaran permainan bola basket.